

**Abstract.** *This research was discussing the importance of improving the quality of the process and learning outcomes through various optimal learning models, while the teacher holds a very important role in involving students who take learning. The purpose of this study was to improve the learning outcomes of Zion High School students through the jigsaw cooperative learning model in biology subjects for the academic year 2017/2018. This research is a Classroom Action research, which discusses student factors, teacher factors and student learning outcomes. The location of this study was in Zion Makassar High School, 30th grade science as many as 30 students in the even semester of the academic year 2017/2018. Implementation of the action consists of 3 (three) cycles followed by Observation and Reflection activities. Cooperative learning type jigsaw can improve student learning outcomes. Cooperative learning type jigsaw learning is very positive, and student learning outcomes increase each cycle.*

**Keywords:** *biology learning outcomes, type jigsaw cooperative learning.*

**Demitrius Jonathan**  
SMA Zion Makassar  
Indonesia

## Upaya Peningkatan Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Zion Makassar Kelas X IPA melalui Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Tahun Pelajaran 2017/2018

**Demitrius Jonathan**

**Abstrak.** *Penelitian ini dilaksanakan karena pentingnya upaya peningkatan kualitas proses dan hasil belajar melalui berbagai model pembelajaran yang optimal, dimana guru memegang peranan yang sangat penting dalam menyiapkan siswa mengikuti pembelajaran. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMA Zion melalui model pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw dalam mata pelajaran biologi tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas, yang menyelidiki faktor siswa, faktor guru dan hasil belajar siswa. Lokasi penelitian ini SMA Zion Makassar, kelas X IPA sebanyak 30 siswa pada Semester Genap tahun pelajaran 2017/2018. Implementasi tindakan terdiri dari 3 (tiga) siklus yang diikuti oleh kegiatan Observasi dan Refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Tanggapan siswa terhadap penggunaan pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw sangat positif, dan hasil belajar siswa meningkat pada setiap siklusnya.*

**Kata Kunci:** *hasil belajar biologi, cooperative learning tipe jigsaw.*

### Pendahuluan

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk melakukan perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar (Slameto, 2003). Perubahan dari perilaku hasil belajar siswa biasanya dilakukan oleh guru dengan menggunakan beberapa metode dan kegiatan praktik untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar sehingga siswa aktif di dalamnya. Banyak cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran. Namun demikian, banyak dijumpai bukti yang menunjukkan bahwa mutu proses pembelajaran di sekolah kurang memuaskan. Untuk itu perlu adanya inovasi berbagai strategi pendekatan agar proses pembelajaran efektif dan menyenangkan sehingga tujuan utama peningkatan mutu pendidikan dapat tercapai secara optimal. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran guru

dapat memilih dan menggunakan beberapa metode dalam mengajar. Menurut Suryosubroto (1997), pemilihan suatu metode perlu memperhatikan beberapa hal seperti materi yang disampaikan, tujuan pembelajaran, waktu yang tersedia, jumlah siswa, dan kondisi siswa dalam pembelajaran serta hal-hal yang berkaitan dengan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

Kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran Biologi kelas X di SMA Zion tahun pelajaran 2017/2018 secara umum belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari proses dan hasil pembelajaran siswa. pada proses pembelajaran dapat dilihat beberapa kelemahan yaitu: (1) Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru pada setiap pembelajaran biologi, (2) Siswa kurang mempunyai kemauan dalam mengikuti pembelajaran biologi, (3) Konsentrasi siswa kurang terfokus pada pembelajaran biologi, (4) Kurangnya keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan, (5) Kurangnya kesadaran siswa dalam pembelajaran biologi. Kelemahan-kelemahan tersebut merupakan masalah yang perlu adanya strategi pembelajaran di kelas, agar permasalahan tersebut dapat dipecahkan. Dari hasil pembelajaran siswa didapatkan nilai yang masih berkisar pada nilai 7 - 6,5 hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan hariannya.

Pendekatan pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran kooperatif sangat berbeda dengan pengajaran langsung. Di samping model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar akademik, model pembelajaran kooperatif yang efektif untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa yang tidak dapat ditemui pada metode konvensional.

Pendekatan pembelajaran kooperatif dapat memberikan keuntungan bagi siswa untuk bekerja sama menyelesaikan tugas-tugas akademik dengan teman sebaya, yang membutuhkan pemikiran lebih mendalam tentang hubungan ide-ide yang terdapat di dalam materi tertentu. Menurut Trianto (2007), pembelajaran kooperatif terdapat beberapa variasi diantaranya tipe yang seharusnya merupakan bagian dari kumpulan strategi guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif, yaitu STAD, JIGSAW, *Team Games Tournaments (TGT)*, *Think Pair Share (TPS)*, dan *Numbered Head Together (NHT)*.

Tipe Jigsaw merupakan jenis metode pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Struktur yang dimaksudkan sebagai alternatif pengganti terhadap struktur kelas tradisional. Struktur ini menghendaki siswa bekerja saling membantu dalam kelompok kecil (4-5 anggota). Tipe *Jigsaw* memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi siswa waktu lebih banyak untuk berfikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain.

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah: Untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMA Zion kelas X melalui model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw dalam mata pelajaran biologi tahun pelajaran 2017/2018. Adapun manfaat penelitian ini adalah: (1) sebagai informasi masukan tentang cara belajar dengan model pembelajaran yang baru dengan memanfaatkan teman satu kelompok sehingga siswa dapat saling bertukar pikiran antara sesama anggota kelompok, saling mendengarkan, saling menghargai pendapat orang lain, serta yang terpenting dapat meningkatkan prestasi belajar Biologi, (2) sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam proses pembelajaran Biologi materi pokok klasifikasi makhluk hidup, mengenai model pembelajaran yang digunakan, (3) sebagai alternatif pembelajaran dalam rangka perbaikan proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa, (4) Hasil penelitian ini akan menambah pengetahuan dan keterampilan peneliti mengenai metode pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*).

### *Hipotesis Tindakan*

Adapun hipotesa tindakan dari penelitian ini adalah: terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Biologi pada materi klasifikasi Makhluk Hidup kelas X SMA Zion Makassar Tahun pelajaran 2017/2018 dengan penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe Jigsaw.

### **Metode Penelitian**

#### *Waktu Penelitian*

Persiapan penelitian dilakukan bulan Nopember – Desember 2017. Pelaksanaan penelitian dilakukan di SMA Zion pada bulan Januari – Februari 2018.

#### *Subjek Penelitian*

Pihak yang terlibat dalam penelitian adalah siswa kelas X SMA Zion, Tahun Pelajaran 2017/2018. Dalam penelitian ini peneliti tidak bekerjasama dengan siapapun, kehadiran peneliti sebagai guru di kelas sebagai pengajar tetap dan dilakukan seperti biasa, sehingga siswa tidak tahu kalau diteliti. Dengan cara ini diharapkan didapatkan data yang seobjektif mungkin demi kevalidan data yang diperlukan.

#### *Metode pengambilan data*

Sumber data dari penelitian ini adalah kegiatan belajar mengajar yang terdiri dari hasil belajar siswa. Jenis data yang didapatkan adalah data kuantitatif berupa Tes, non tes dan lembar observasi. Data tentang hasil belajar siswa, diambil dengan tes tertulis yang diberikan setelah poses pembelajaran berakhir. Data tentang keterkaitan antara rencana pembelajaran dengan kegiatan belajar mengajar melalui lembar observasi kinerja guru. Data tentang tanggapan siswa dan guru terhadap kegiatan pembelajaran, diambil dengan menggunakan pedoman wawancara.

#### *Indikator Kinerja*

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatnya hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan perolehan nilai  $\geq 6,5$  berjumlah minimal 85 % dari seluruh siswa (Mulyasa, 2003).

#### *Rancangan Penelitian*

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang terdiri dari tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

#### *Prosedur Penelitian*

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan prosedur sebagai berikut.

#### **1. Persiapan penelitian**

- a. Melakukan observasi awal di SMA Zion untuk mengidentifikasi masalah dengan melakukan wawancara dengan guru biologi, pengisian angket siswa kelas X,
- b. Bekerjasama dengan guru biologi lain untuk menetapkan tindakan kelas yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah yang terjadi dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe Jigsaw.

- c. Bekerjasama dengan guru biologi membuat Rencana Pembelajaran.
- d. Melakukan uji coba instrumen evaluasi

Agar instrumen untuk pengambilan data hasil belajar siswa ranah kognitif yang disusun mencerminkan keadaan yang diukur, maka instrumen tersebut diujicobakan untuk mengukur kualitas yang disyaratkan. Kualitas yang disyaratkan meliputi tingkat kesukaran, daya beda, reliabilitas, dan validitas (Arikunto, 2002).

## 2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan berupa penerapan skenario pembelajaran yang telah direncanakan, yaitu pembelajaran Biologi materi Klasifikasi Makhluh Hidup dengan menggunakan model pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar Biologi.

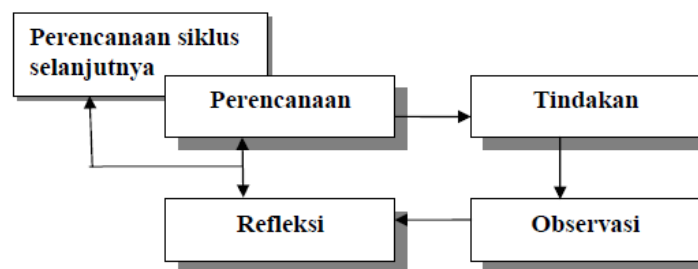
## 3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran cooperative learning tipe *Jigsaw*. Pengambilan data tentang hasil belajar melalui tes untuk kemampuan kognitif, serta lembar kuesioner untuk menyelidiki tanggapan siswa terhadap model pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw yang telah dilaksanakan.

## 4. Refleksi

Merupakan kegiatan yang berkenaan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilakukan. Dari hasil observasi atau pengamatan, guru dan peneliti merefleksikan apakah pembelajaran menggunakan model pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kemudian hasil dari refleksi ini digunakan untuk memperbaiki perencanaan yang telah dilakukan dan digunakan untuk memperbaiki kinerja guru pada pembelajaran selanjutnya.

Secara keseluruhan prosedur penelitian dengan desain penelitian tindakan kelas (PTK) seperti tampak pada bagan berikut:



Daur penelitian tindakan kelas (Depdikbud, 1999:20)

**Gambar 1. Daur Penelitian Tindakan Kelas (Depdikbud, 1999:20)**

## Hasil Penelitian

### *Analisis Data Penelitian Persiklus*

#### 1. Siklus I

##### a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, LKS 1, soal tes formatif 1 lembar wawancara siswa dan guru, dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

##### b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan di kelas X dengan jumlah siswa 30 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar

mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

### Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa diperoleh setelah selesai proses pembelajaran. Adapun data hasil belajar siswa dapat dilihat di tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1. Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus I**

No. Urut	Nilai	Keterangan		No. Urut	Nilai	Keterangan	
		T	TT			T	TT
1	60		√	16	60		√
2	70	√		17	80	√	
3	70	√		18	70	√	
4	60		√	19	80	√	
5	80	√		20	70	√	
6	80	√		21	90	√	
7	70	√		22	60		√
8	70	√		23	60		√
9	60		√	24	70	√	
10	80	√		25	70	√	
11	50		√	26	60		√
12	60		√	27	70	√	
13	70	√		28	75	√	
14	75	√		29	60		√
15	55	√		30	57		√
<b>Jumlah</b>	1010	10	5	<b>Jumlah</b>	1032	10	5
Jumlah Skor 2042							
Jumlah Skor Maksimal Ideal 3000							
Rata-Rata Skor Tercapai 68,06%							

**Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Tes Siklus I**

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	68,06
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	20
3	Persentase ketuntasan belajar	66,66

Dari tabel 2 di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 68,06% dan ketuntasan belajar mencapai 66,66 % atau ada 20 siswa dari 30 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 65$  hanya sebesar 66,66 % lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan model pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw.

## 2. Siklus II

### a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, LKS 2, soal tes formatif II, lembar wawancara siswa dan guru, dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

**b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan di kelas X dengan jumlah siswa 30 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

**Hasil belajar siswa**

Hasil belajar siswa diperoleh setelah selesai proses pembelajaran. Adapun data hasil belajar siswa dapat dilihat di tabel 3 berikut ini.

**Tabel 3. Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus II**

No. Urut	Nilai	Keterangan		No. Urut	Nilai	Keterangan	
		T	TT			T	TT
1	60		√	16	90	√	
2	80	√		17	80	√	
3	80	√		18	80	√	
4	90	√		19	80	√	
5	90	√		20	80	√	
6	60		√	21	60		√
7	80	√		22	80	√	
8	70	√		23	70	√	
9	60		√	24	60		√
10	80	√		25	80	√	
11	90	√		26	80	√	
12	80	√		27	80	√	
13	80	√		28	60		√
14	60		√	29	80	√	
15	80	√		30	60		√
<b>Jumlah</b>	1140	11	4	<b>Jumlah</b>	1120	11	4
Jumlah Skor 2260							
Jumlah Skor Maksimal Ideal 3000							
Rata-Rata Skor Tercapai 75,33							

**Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Tes Siklus II**

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata tes formatif	75,3
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	17
3	Persentase ketuntasan belajar	73,3

Dari tabel 4 di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 75,3 dan ketuntasan belajar mencapai 73,3% atau ada 22 siswa dari 30 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar.

**3. Siklus III****a. Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 3, LKS 3, soal tes formatif 3, lembar wawancara siswa dan guru, dan alat-alat pengajaran yang mendukung

**b. Tahap kegiatan dan pengamatan**

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan di kelas X dengan jumlah siswa 30 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III.

**Hasil belajar siswa**

Hasil belajar siswa diperoleh setelah selesai proses pembelajaran. Adapun data hasil belajar siswa dapat dilihat di tabel 5 berikut ini.

**Tabel 5. Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus III**

No. Urut	Nilai	Keterangan		No. Urut	Nilai	Keterangan	
		T	TT			T	TT
1	90	√		16	90	√	
2	90	√		17	90	√	
3	90	√		18	90	√	
4	80	√		19	60		√
5	90	√		20	90	√	
6	80	√		21	80	√	
7	90	√		22	70	√	
8	60		√	23	70	√	
9	90	√		24	80	√	
10	90	√		25	90	√	
11	60		√	26	80	√	
12	90	√		27	90	√	
13	90	√		28	90	√	
14	85	√		29	80	√	
15	90	√		30	70	√	
<b>Jumlah</b>	1235	12	3	<b>Jumlah</b>	1220	14	1
Jumlah Skor 2455							
Jumlah Skor Maksimal Ideal 3000							
Rata-Rata Skor Tercapai 81,83							

**Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Tes Siklus III**

No	Uraian	Hasil Siklus III
1	Nilai rata-rata tes formatif	81,83
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	26
3	Persentase ketuntasan belajar	86,6

Berdasarkan tabel 6 di atas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 81,83 dan dari 30 siswa yang telah tuntas sebanyak 26 siswa dan 4 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 86,6% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran demonstrasi sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan. Pada siklus III ini ketuntasan secara klasikal telah tercapai, sehingga penelitian ini hanya sampai pada siklus III.

**c. Refleksi**

Pada tahap ini akah dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penggunaan model pembelajaran

*cooperative learning* tipe jigsaw. Dari data-data yang telah diperoleh dapat dirangkai sebagai berikut:

- 1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa termotivasi belajar selama proses belajar berlangsung.
- 3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- 4) Hasil belajar siswa pada siklus III mencapai ketuntasan.

#### **d. Revisi Pelaksanaan**

Pada siklus III guru telah menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

### **Pembahasan**

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 66,6%, 73,3%, dan 86,6%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Berdasarkan analisis data, diperoleh Motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap hasil belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Berdasarkan analisis data, diperoleh motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran Biologi pada pokok bahasan klasifikasi makhluk hidup yang paling dominan adalah mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa dapat dikategorikan tinggi.

Sedangkan untuk aktivitas kinerja guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing siswa dalam diskusi kelas, sehingga siswa tidak mengalami kesulitan belajar.

### **Kesimpulan**

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dalam setiap siklus.



## Referensi

- Arikunto, S. (2002). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Depdikbud. (1999). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Kedua)*. Jakarta. Balai Pustaka
- Depdiknas. (2004). *Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pelaksanaannya*. Jakarta. Sinar Grafika.
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Guru Profesional, Meciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung. PT. Remaja Rosda Karya.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta
- Sudjana, N. (1996). *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar baru Algensindo.
- Suryosubroto. (1997). *Proses Belajar-Mengajar di Sekolah*. Jakarta. Rineka Cipta.

<b><i>Demitrius Jonathan</i></b>	<i>SMA Zion Makassar, Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar.</i> Email: <a href="mailto:adnanjeck@gmail.com">adnanjeck@gmail.com</a>
----------------------------------	---